

**ANALISIS TERHADAP PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI
MTsS YPKS PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

LENNI MARLINA SIREGAR
NIM. 05.310902

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2009/2010**

**ANALISIS TERHADAP PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI MTsS
YPKS PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**LENNI MARLINA SIREGAR
NIM. 05. 310902**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001**

**Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LENNI MARLINA SIREGAR

Nim : 05. 310902

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-3

Judul Skripsi : **Analisis Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa di MTsS YPKS
Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 01 Maret 2010

Saya yang menyatakan

LENNI MARLINA SIREGAR
NIM. 05. 310902



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSAH SARJANA**

Nama : **Lenni Marlina Siregar**
NIM : **05. 310902**
Judul : **Analisis Terhadap Peningkatan Akhlak MTsS YPKS
Padangsidimpuan**

Ketua	: Dra. Asnah, M.A	()
Sekretaris	: Drs. Armyn Hasibuan, M.A	()
Anggota	: Dra. Asnah, M.A	()
	Drs. Armyn Hasibuan, M.A	()
	Drs. Dame Siregar, M.A.	()
	Asfiati, S. Ag, M.Pd.	()

Diuji di Padangsidimpuan pada Tanggal 12 Mei 2010

Pukul : 08.00 – 12.00 WIB

Hasil / Nilai : 67,25 (C)

Indek Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,46

Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : **Pengaruh Pengamalan Beragama Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Masyarakat Desa Mangaledang Lama Kabupaten Padang Lawas Utara**

Ditulis Oleh : **Lenni marlina Siregar**

NIM : **05. 310902**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, April 2010

Ketua/Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Sirear, M.CL
Nip. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Lenni Marlina Siregar
Nim : 05.310 902
Judul : Analisis Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan
Tahun : 2010

Penelitian ini mengupas permasalahan bagaimana akhlak siswa, bagaimana peningkatannya, apa usaha yang dilakukan guru dan bagaimana mengatasi hambatan-hambatan dalam peningkatan akhlak siswa serta upaya yang dilakukan dalam menanggulangnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akhlak siswa, peningkatan akhlak siswa, usaha yang dilakukan dalam peningkatan akhlak siswa, hambatan-hambatan dan upaya yang dilakukan dalam peningkatan akhlak siswa MTsS YPKS Padangsidimpuan tersebut.

Metode penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan analisa kualitatif deskriptif dengan menggunakan *field research* (riset lapangan) dan instrumen pengumpulan data yang diambil adalah wawancara dengan guru pendidikan agama Islam khususnya guru Akidah Akhlak dan observasi, sedangkan analisa data yang dilaksanakan dengan menyusun dan mengorganisasikan data, kemudian menyeleksi dengan memberikan kode dan mendeskripsikannya secara sistematis.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditemukan hasil bahwa akhlak siswa MTsS YPKS Padangsidimpuan sudah bagus, karena sudah diberikan pendidikan dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam seluruh tingkah laku siswa. Sedangkan usaha yang dilakukan guru adalah membiasakan mengucapkan salam apabila berjumpa dengan guru maupun siswa, membuka dan menutup pelajaran dengan do'a, menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa untuk meningkatkan akhlak yang baik dan melaksanakan kegiatan program ekstrakurikuler yang bernuansa religius di antaranya; Rohis, halaqah, dakwah, dan membiasakan melaksanakan shalat berjama'ah serta melaksanakan shalat sunat seperti shalat dhuha, tahajud, dan shalat sunat rawatib.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi yang berjudul “**Analisis Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan**”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak sekali kekurangan-kekurangan baik dari segi analisis, metode maupun struktur penulisan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan penulis mengenai permasalahan yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis. *Alhamdulillah*, dari keterbatasan penulis banyak sekali teman yang cukup sabar untuk membantu dalam penulisan skripsi ini serta bantuan dan kerja keras dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan akhir dari petualangan saya di Jurusan Tarbiyah STAIN, dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka dengan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dosen pembimbing saya, Dra. Asnah, M.A., selaku pembimbing I dan Magdalena, M.Ag., sebagai pembimbing II, atas dorongannya supaya saya menyelesaikan skripsi ini dengan begitu sabar membimbing saya.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, pembantu-pembantu Ketua, Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Ketua Program Studi PAI, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

3. Ibu kepala MTsS YPKS Padangsidimpuan beserta semua guru yang telah memberikan informasi kepada peneliti.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan dukungan materil dan moril kepada penulis dengan begitu sabar dan tabah membesarkan penulis, dengan segala kemurahan dan kasih sayang. Semoga Allah memberikan kesehatan, kemuliaan, dan keselamatan dunia dan akhirat. *Āmīn*.
5. Untuk teman-teman seperjuangan saya khususnya jurusan tarbiyah PAI-3 yang telah banyak memberikan bantuan kepada saya atas penulisan skripsi ini..
6. Untuk sahabat saya yang telah memberikan semangat dan dorongan agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
7. Terimakasih khususnya untuk Guru-guru saya di MIS Losung Batu, MTs Nurul Falah dan MAS Nurul Falah, yang telah banyak memberikan pelajaran bagi saya.

Akhirnya dengan bersedih diri kepada Allah SWT penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kekhilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Āmīn yā rabbal ālamīn*.

Padangsidimpuan, 12 Mei 2010

Penulis

LENNI MARLINA SIREGAR
NIM. 05. 310 902

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.	7
D. Batasan Istilah	8
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Akhlak	11
B. Ruang Lingkup Akhlak	16
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	20
D. Strategi dalam Peningkatan Akhlak Siswa.	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	37
C. Sumber Data	40
D. Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Peningkatan Akhlak Siswa	43
B. Usaha yang Dilakukan dalam Peningkatan Akhlak Siswa.	46
C. Kendala-Kendala dalam Peningkatan Akhlak Siswa dan Usaha Mengatasinya.	52
D. Analisis Hasil Penelitian.	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	63

DAFTAR PUSTAKA.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Keadaan Guru MTsS YPKS Padangsidempuan.....	34
Tabel 2 : Keadaan Siswa MTsS YPKS Padangsidempuan.....	36
Tabel 3 : Sarana dan Prasarana MTsS YPKS Padangsidempuan	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan upaya transformasi ilmu, nilai, keterampilan, kultur, adat kebiasaan yang berlandaskan Islam dari pendidik kepada anak didik untuk membawa ke tingkat kesempurnaan (insan kamil) sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik tersebut. Sejalan dengan itu, dapat pula dipahami bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian proses yang sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada anak didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik, sehingga anak didik mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupannya.¹

Dalam rangka membina dan mengembangkan seluruh potensi, baik potensi jasmani maupun rohani, secara efektif dapat dilakukan melalui pendidikan. Dengan proses pendidikan, manusia mampu membentuk kepribadiannya, mentransfer kebudayaannya dari suatu komunitas kepada komunitas yang lain, mengetahui nilai baik dan buruk dan lain sebagainya.

¹Samsul Nizar. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 94.

Dengan demikian konsep insan kamil atau manusia paripurna itu sejalan dengan pembinaan manusia seutuhnya dalam kualitas pribadi muslim sejati sebagaimana diinginkan dalam tujuan tertinggi pendidikan Islam yaitu kesempurnaan manusia dalam merealisasikan hidup dan penghidupannya untuk memperoleh ridho Allah melalui kegiatan beriman, berilmu, dan beramal.

Ketiga tujuan tersebut yakni “iman, ilmu, dan amal” atau “akidah, syari’ah, dan akhlak” atau sering disebut dengan trilogi tujuan pendidikan Islam yang dalam istilah pendidikan pada umumnya disebut dengan afektif, kognitif, dan psikomotor.²

Akhlak menempati posisi penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai hadist Rasullulah di antaranya:

عن مالك انه بلغه ان رسول الله صلي الله عليه وسلم قال انما بعثت لاتيتم حسن الاخلاق³

Artinya: “Dari Malik r.a. menyampaikan bahwasanya Rasulullah SAW berkata:

sesungguhnya saya di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak”’.

Di kalangan umat Islam masalah penting ini, dalam kehidupan sehari-hari kurang digambarkan secara baik dan benar, sehingga dalam praktek tingkah laku kebanyakan manusia khususnya peserta didik tidak sesuai dengan akhlak Islam

²Dja’far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka media, 2006), hlm. 51.

³Malik ibn Anas, *al-Muwaththa’*, Jilid II, (Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiah,tt), hlm.90.

yang disebut di dalam al-Qur'an dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan beliau sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan tersebut mutu guru perlu disiapkan secara matang terutama dari segi wawasan akademis religiusnya untuk membina ruh atau praktik hidup keislaman dapat tertangkap dengan baik. Pendidikan agama Islam itu harus didekati secara keagamaan dan secara keilmuan. Dalam arti bagaimana menyiapkan lulusan agar mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai agama Islam sebagai landasan pandangan hidup, sikap hidup dan perilaku hidupnya sekaligus sebagai landasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁴

Untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi terlaksananya proses tersebut, diperlukan bentuk interaksi proses belajar mengajar yang mampu menyentuh dan mengembangkan seluruh aspek diri manusia (peserta didik). Ketersentuhan seluruh aspek diri manusia akan dapat mempermudah terangsangnya reaksi dan perhatian, serta keinginan peserta didik untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pendidikan agama Islam menjadi insan kamil bisa tercapai.

Dalam lembaga pendidikan khususnya madrasah, pendidikan agama Islam termasuk ke dalam kurikulum yang mata pelajarannya termasuk salah satu Akidah Akhlak yang bertujuan untuk menuntun manusia mencapai

⁴Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.203.

kesempurnaan. Kesempurnaan itu akan tercapai apabila ia memiliki akhlak yang mulia dan dapat melaksanakan fungsi dan peranannya selaku hamba dan khalifah Allah di muka bumi.

Sebagai salah satu bentuk pencapaian tujuan pendidikan agama Islam suasana religius dapat ditemukan di madrasah. Misalnya para peserta didik memakai busana muslim, bila peserta didik berjumpa dengan peserta didik lainnya atau berjumpa dengan guru, kepala sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, maka mereka mengucapkan salam. Kegiatan belajarnya didahului dengan ucapan salam dari seorang guru atau mungkin ditambah dengan do'a yang intensif. Demikian juga pada akhir kegiatan belajar-mengajar.

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MTsS YPKS Padangsidempuan dapat diketahui bahwa sebelum tahun 2005 akhlak siswa sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari kelakuan siswa yang suka bolos sekolah, merokok ketika istirahat, ketika bicara tidak punya sopan santun dan cara berpakaianya juga masih acak-acakan artinya tidak rapi, dan masih banyak siswa yang tidak memasukkan baju.⁵

Dengan demikian bisa dikatakan peserta didik mengalami degradasi moral atau krisis akhlak. Seharusnya peserta didik bisa mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang sudah dipelajarinya, baik dari segi berpakaian, sopan santun, perkataan maupun tindakan.

⁵Wawancara dengan Rahma, Panyampulan dan Iswani, Guru Qur'an Hadist dan Akidah Akhlak MTsS YPKS Padangsidempuan, 12 Januari 2010

Padahal dalam bangku sekolah mereka telah mengecap pendidikan agama Islam yang termasuk salah satunya pendidikan Akidah Akhlak yang berfungsi untuk memberikan panduan kepada manusia khususnya anak didik, agar mereka mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan yang baik atau yang buruk.

Pendidikan yang berlangsung selama ini masih dianggap kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus-kasus sosial yang terjadi di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah cenderung membahayakan kepentingan bersama, karena siswa mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti tidak pantas untuk dilakukannya, misalnya ngebut di jalan raya, mencuri dan sebagainya.

Salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya akhlak siswa adalah karena kurangnya perhatian guru dan kegiatan-kegiatan yang mendukung mereka untuk berkelakuan baik. Dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius, siswa bisa memperoleh pengetahuan tentang akhlak di samping mereka belajar Akidah Akhlak di dalam kelas, sehingga mereka bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

Setelah tahun 2005 ada peningkatan akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari kelakuan siswa yang suka merokok ketika istirahat sudah berkurang, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar meningkat, ketika berbicara punya sopan, setiap berjumpa dengan sesama murid

atau guru selalu mengucapkan salam dan siswanya dalam berpakaian juga sudah rapi.⁶

Untuk peningkatan hasil pendidikan Islam guru merupakan komponen penting yang harus melakukan upaya dalam membentuk/membina akhlak siswa. Kedudukan guru, terutama guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mengatasi terjadinya hal-hal yang tidak wajar dilakukan siswa. Sebab guru pendidikan agama Islam merupakan sosok yang bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak dalam menanamkan norma hukum yang baik serta bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

Dari uraian di atas dapat dilihat ada peningkatan akhlak siswa yang diasumsikan disebabkan adanya usaha-usaha yang dilakukan guru kepala sekolah serta seluruh personil sekolah melalui kegiatan-kegiatan ekstra yang bernuansa religius. Diperkirakan dengan kegiatan-kegiatan tersebut siswa memperoleh pengetahuan tentang akhlak di samping mereka belajar Akidah Akhlak di dalam kelas, sehingga mereka bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan padatnya kegiatan siswa sehari-hari, maka akan lebih kecil peluang bagi mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan. Dengan demikian kegiatan yang padat bisa membuat mereka lupa kepada kenikmatan

⁶Wawancara dengan Iswani, Guru Akidah Akhlak MTsS YPKS Padangsidimpuan, 12 Januari 2010.

dunia semata dan tanpa sadar mereka bertingkah laku sesuai dengan yang mereka pelajari.

Untuk mengetahui lebih jauh apa saja yang menyebabkan terjadinya peningkatan akhlak siswa tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“ANALISIS TERHADAP PENINGKATAN AKHLAK SISWA DI MTsS YPKS PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan?
2. Apakah usaha yang dilakukan sehingga terjadi peningkatan akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan?
3. Apa saja hambatan-hambatan yang ada dalam peningkatan akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan sehingga terjadi peningkatan akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan.

3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ada dalam peningkatan akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah dan guru-guru dalam peningkatan akhlak siswa.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peningkatan akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas pokok masalah yang sama.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan para pembaca dalam memahami judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui yang sebenarnya.⁷
2. Peningkatan adalah proses, cara dan perbuatan meningkatkan.⁸ Dalam hal ini yang dimaksud peningkatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan agar bisa mencapai hasil yang lebih baik.
3. Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat.⁹ Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 2001), hlm. 43.

⁸*Ibid.*, hlm. 1198

mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaan.¹⁰ Dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

4. Siswa adalah peserta didik secara formal orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik dan psikis yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.¹¹ Dalam hal ini yang dimaksud siswa adalah seluruh peserta didik yang ada di MTsS YPKS.
5. MTsS YPKS adalah nama sebuah lembaga pendidikan yakni Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Pendidikan Karya Setia.

Dengan demikian, judul ini berarti menganalisis aspek-aspek yang berkenaan dengan peningkatan akhlak siswa MTsS YPKS Padangsidimpuan di dalam lingkungan sekolah, di antaranya berkenaan dengan akhlak, faktor-faktor, usaha, dan hambatan-hambatannya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

⁹Damanhuri Basyir. *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 155.

¹⁰*Ibid.*

¹¹Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 77.

Bab kedua adalah pembahasan tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak dan strategi dalam peningkatan akhlak.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari peningkatan akhlak siswa, faktor terjadinya, usaha yang dilakukan dan hambatan-hambatan dalam peningkatan akhlak siswa, dan analisis terhadap peningkatan akhlak siswa, faktor terjadinya, usaha yang dilakukan dan hambatan-hambatan dalam peningkatan akhlak siswa.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Akhlak

Perkataan Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari خلق yang menurut bahasa diartikan; budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹² Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalqun*” خلق yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” خالق yang berarti: pencipta, dan “*makhlūq*” مخلوق yang berarti; yang diciptakan.¹³

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khalik dan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk lainnya. Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam al-Qur'an, yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.¹⁴

Sedangkan menurut Asmaran akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa

¹²Hamzah Ya'qub. *Etika Islam; Pembina Akhlaqulkarimah Suatu Pengantar*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hlm. 11.

¹³*Ibid.*

¹⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 564.

memerlukan pemikiran.¹⁵ Apabila dari kondisi itu timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti yang mulia (akhlak *mahmudah*), dan sebaliknya apabila yang lahir itu kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang jelek (akhlak *mazmumah*).

Secara terminologi, Asmaran merumuskan bahwa ilmu akhlak ialah ilmu yang membahas perbuatan manusia dan mengajarkan perbuatan baik yang harus dikerjakan dan perbuatan jahat yang harus dihindari dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk (alam) sekelilingnya dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral.¹⁶

B. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak mencakup beberapa ruang lingkup, yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah.

¹⁵Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 5.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain.

Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak-hak orang lain dan hak masyarakat sehingga timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain.¹⁷

c. Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar sikap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.¹⁸

Sedangkan Mohammad Daud Ali dalam bukunya Pendidikan Agama Islam, membagi ruang lingkup akhlak sebagai berikut:

- a. Akhlak terhadap Allah; mencakup di dalamnya:
- 1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa pun dan siapa pun;
 - 2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya;
 - 3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah;
 - 4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah;
 - 5) Menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar Ilahi setelah berikhtiar maksimal;

212. ¹⁷Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.

¹⁸Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 150.

- 6) Memohon ampun hanya kepada Allah;
 - 7) Berbuat hanya kepada Allah;
 - 8) Tawakkal.
- b. Akhlak terhadap makhluk; ini dibagi dua, yaitu:
- 1) Akhlak terhadap manusia, yang mencakup di dalamnya:
 - (a) Akhlak terhadap Rasulullah, antara lain:
 - (1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
 - (2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.
 - (3) Menjalankan apa yang disuruhnya dan tidak melakukan larangannya.
 - (b) Akhlak terhadap orang tua, antara lain:
 - (1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
 - (2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
 - (3) Berkomunikasi yang baik, khidmat dan lemah lembut.
 - (4) Berbuat baik kepada keduanya.
 - (5) Mendo'akan kesematan dan keampunan mereka walaupun telah meninggal dunia.
 - (c) Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain:
 - (1) Memelihara kesucian diri
 - (2) Menutup 'aurat
 - (3) Jujur dalam perkataan dan perbuatan
 - (4) Ikhlas
 - (5) Sabar
 - (6) Rendah hati
 - (7) Malu melakukan perbuatan jahat
 - (8) Menjauhi dengki
 - (9) Menjauhi dendam
 - (10) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain
 - (11) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.
 - (d) Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, antara lain:
 - (1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
 - (2) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
 - (3) Berbakti kepada ibu bapak.
 - (4) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang
 - (5) Memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal.
 - (e) Akhlak terhadap tetangga, antara lain:
 - (1) Saling mengunjung
 - (2) Saling membantu dikala suka dan duka

- (3) Saling memberi
- (4) Saling hormat menghormati
- (5) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.
- (f) Akhlak terhadap masyarakat, antara lain:
 - (1) Memuliakan tamu.
 - (2) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat setempat.
 - (3) Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa.
 - (4) Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah melakukan perbuatan jahat.
 - (5) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya.
 - (6) Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.
 - (7) Mentaati keputusan yang telah diambil.
 - (8) Menunaikan amanah.
 - (9) Menepati janji.
- 2) Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup), antara lain:
 - (a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
 - (b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
 - (c) Sayang pada sesama makhluk.¹⁹

Adapun akhlak yang ingin dicapai dalam Bidang Studi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah, untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,

¹⁹Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 356-359.

berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁰

Sedangkan indikator yang diambil dalam penelitian ini adalah dilihat dari pelaksanaan dari janji siswa yang ada di MTsS YPKS Padangsidempuan yaitu:

1. Setia dan taat kepada Pancasila dan UUD 1945.
2. Patuh dan taat terhadap nasehat guru dan orang tua, peraturan dan tata tertib sekolah.
3. Belajar keras dan bekerja keras untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan dan cinta tanah air.

Untuk peningkatan akhlak siswa dapat dilihat dari kelakuan mereka di lingkungan sekolah. Apabila siswa bisa mengikuti dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah mereka sudah termasuk orang yang patuh. Dan sebaliknya apabila siswa melanggar maka mereka akan mendapat hukuman. Tingkah laku siswa yang akan dilihat adalah akhlak siswa yang berkaitan dengan sopan santun terhadap guru, sesama teman dan sesama tenaga kependidikan lainnya, melaksanakan shalat berjama'ah, dan menutup aurat dalam lingkungan sekolah tersebut.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan bagian besar dari isi pendidikan Islam.

Posisi ini dapat dilihat dari kedudukan al-Qur'an sebagai referensi paling penting

²⁰Tim Penyusun Departemen Agama RI. *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 22.

tentang akhlak bagi kaum muslimin; individu, keluarga, masyarakat, dan umat. Akhlak merupakan buah Islam yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupan menjadi baik. Akhlak merupakan alat kontrol psikhis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, masyarakat manusia tidak akan berbeda dari kumpulan binatang.²¹

Salah satu sumber akhlak yang hendaknya diteladani oleh orang mukmin adalah Rasulullah SAW, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surah al-Ahzab,33: 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²²

Dari ayat tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa Rasulullah adalah orang yang menjadi contoh dan panutan sempurna bagi umat manusia baik dari segi perbuatan maupun perkataan beliau dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini banyak dibicarakan dalam al-Qur'an sebagai bukti dan kebenaran sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah SAW. Sifat-sifat Rasul tersebutlah yang patut dicontoh dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak adalah:

²¹Hery Noer Aly dan Munzier. *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 89.

²²Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 420.

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mencakup antara lain:

a. Insting

Menurut bahasa insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu dan dorongan psikologis. Dorongan insting pada manusia menjadi faktor tingkah laku dan aktivitas dalam mengenali sesama manusia. Masing-masing makhluk hidup dapat mempertahankan dirinya melalui insting agar tetap hidup.²³

Dalam ilmu akhlak insting berarti akal pikiran. Akal dapat memperkuat akidah, namun harus ditopangi ilmu, amal, dan takwa pada Allah. Allah memuliakan manusia dengan akal yang dijadikannya sebagai sarana tanggung jawab. Di antara manusia ada yang menerimanya dengan cara melalui hafalan dalam mempercayai sebagai adat kebiasaan (kepercayaan tradisional). Kepercayaan ini tidak luput dari timbulnya kebimbangan dan keraguan. Ada yang memperolehnya dengan jalan memerhatikan dan berfikir sehingga kepercayaannya semakin mendalam dan keyakinannya semakin kuat.

b. Pola dasar bawaan

Sifat anak mewarisi dari sifat-sifat orang tua mereka, tetapi anak juga menjaga kepribadiannya dengan beberapa sifat-sifat tertentu, tidak dicampuri oleh orang tuanya. Sifat-sifat yang dapat membedakan dengan lainnya dalam bentuk warna, perasaan, akal, dan akhlaknya. Dan sifat-sifat

²³Yatimin Abdullah. *Op. cit.*, hlm. 76.

yang tertentu ini diwarisi oleh orang-orang yang akan datang dengan dapat memelihara kepribadiannya.²⁴

c. Kehendak

Kehendak menurut bahasa (*etimologi*) ialah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras.²⁵ Kehendak adalah fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan.

Kehendak merupakan salah satu fungsi kejiwaan dari kekuatan aktivitas jiwa yang dinamakan konasi. Suatu kekuatan yang dapat melakukan gerakan, kekuatan yang timbul dari dalam diri manusia. Melakukan perbuatan yang diinginkan maupun yang dihindari itu dinamakan kehendak. Jadi kehendak adalah suatu kekuatan yang mendorong melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam sejarahnya, manusia telah mampu melakukan hal-hal yang besar dengan kehendak. Keberhasilan dan kegagalan adalah fenomena dari kehendak. Hanya fenomena kehendak yang mengantarkan diri seseorang kepada kesuksesan. Apabila gagal betapapun layak dan pintarnya seseorang dia akan gagal juga, karena itu kehendak bukan merupakan suatu kekuatan manusia tetapi kekuatan Ilahi yang ada dalam diri manusia.

²⁴Mustofa. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 89.

²⁵*Ibid.*, hlm. 92

2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mencakup antara lain:

a. Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda, manusia, undang-undang, dan kebiasaan.

Menurut Yatimin Abdullah²⁶ lingkungan terbagi dua, yaitu:

1) Lingkungan alam

Lingkungan alam adalah seluruh ciptaan Tuhan baik di langit dan di bumi selain Allah. Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi.

2) Lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan, akal, pikiran, adat istiadat, pengetahuan dan akhlak. Lingkungan pergaulan dapat membuahkan kemajuan dan kemunduran hidup manusia. Lingkungan pergaulan membentuk kemajuan pikiran dan kemajuan teknologi, namun dapat juga menjadikan perilaku baik dan buruk.

Lingkungan pergaulan dikelompokkan menjadi tujuh, yaitu:

a) Lingkungan dalam rumah tangga

b) Lingkungan sekolah

²⁶ Yatimin Abdullah. *Op. cit.*, hlm. 84.

- c) Lingkungan pekerjaan
- d) Lingkungan organisasi
- e) Lingkungan jama'ah
- f) Lingkungan ekonomi/perdagangan
- g) Lingkungan pergaulan bebas.

b. Kebiasaan

Kebiasaan adalah rangkaian perbuatan yang dilakukan dengan sendirinya, tetapi masih dipengaruhi oleh akal pikiran. Pada awalnya kebiasaan sangat dipengaruhi oleh pikiran. Tetapi makin lama pengaruh pikiran itu makin berkurang karena seringkali ditemukan. Kebiasaan merupakan kualitas kejiwaan yang tetap, sehingga memudahkan pelaksanaan perbuatan.

Kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya disiplin dan pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu kembali kepada adat kebiasaan yang primitif.²⁷

Seseorang yang hidupnya dikatakan modern, tetapi lingkungan bersifat primitif bisa berubah kepada hal yang primitif. Kebiasaan itu bisa timbul karena ada dalam diri pribadi seseorang itu yang dibawa sejak lahir. Kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang sukar untuk dihilangkan,

²⁷ *Ibid.*, hlm. 85

tetapi jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya dan bimbingan orang lain, kebiasaan itu bisa berubah.

Semua perbuatan baik dan buruk itu menjadi kebiasaan karena adanya kecenderungan hati terhadapnya dan menerima kecenderungan tersebut dengan disertai perbuatan berulang-ulang secukupnya. Kebiasaan itu ditentukan oleh lingkungan sosial, kebudayaan dan dikembangkan manusia sejak lahir.

c. Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.²⁸

Dunia pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku, akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Sebelumnya anak belum tahu, setelah memasuki dunia pendidikan sedikit banyak mengetahui. Kemudian dengan bekal ilmu tersebut mereka memiliki wawasan luas dan diterapkan kepada tingkah laku.

²⁸Tarmizi Situmorang, "Mengembangkan Potensi Kreativitas Anak Dalam Belajar" , dalam Al-Rasyidin (ed.) *Pendidikan dan Psikologi Islami*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 166.

Pendidikan yang pertama dan utama diterima anak didik adalah di dalam keluarga/rumah tangga. Pendidikan dalam rumah tangga terjadi secara langsung, dan terkadang juga hanya merupakan contoh teladan yang diperlihatkan orang tua kepadanya, namun kesemuanya itu dapat mempengaruhi anak.

Tingkah laku atau akhlak orang tua dan keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap diri anak. Suasana keluarga damai atau kacau tanpa disadari akan berpengaruh besar terhadap anak. Apabila tingkah laku atau akhlak yang dilihat anak itu mengandung nilai-nilai positif, maka anak akan terbawa kepada nilai-nilai positif tersebut, dan sebaliknya jika tingkah laku orang tua atau keluarga mengandung nilai-nilai negatif, maka akan dapat pula membawa anak kepada hal-hal yang negatif.

Sekolah merupakan faktor yang sangat penting di samping faktor keluarga, karena sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran yang memberikan didikan-didikan kepada anak didik untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada pada si anak didik serta membimbing dan mengarahkan bakat tersebut agar bermanfaat bagi dirinya dan bagi masyarakat dengan sebaik-baiknya.

Bimbingan, pengarahan, pengembangan serta penyaluran bakat anak didik yang diberikan oleh para guru inilah yang di harapkan akan membentuk

mental dan akhlak anak didik menjadi orang yang berguna dalam masyarakat.²⁹

D. Strategi dalam Peningkatan Akhlak Siswa

Praktek-praktek pembelajaran pendidikan akhlak yang kita lakukan selama ini jarang sampai pada level *personalized education*, yakni mendidikan anaknya sehingga menjadi bagian yang integral dan tidak terpisahkan dari diri dan kepribadian peserta didik. Mencermati hal ini, ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan menurut Al-Rasyidin³⁰, yaitu:

- a. Menggali dan merumuskan kembali secara eksplisit prinsip-prinsip Islam dan ajaran Islam tentang *akhlak al-karimah* yang bersumber pada kandungan pokok al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konteks ini, setidaknya ada tiga jenis tata nilai yang perlu kita rumuskan secara eksplisit guna mendidik generasi muda muslim agar menjadi generasi-generasi yang berakhlak *al-karimah*, yaitu:
 - 1) Tata nilai personal yaitu akhlak yang mengatur bagaimana idealnya seorang muslim berkomunikasi dan berinteraksi dengan dirinya sendiri.
 - 2) Tata nilai kelompok atau sosial, yaitu akhlak yang menata tau mengatur bagaimana idealnya interaksi dan komunikasi antara individu muslim dengan lingkungan dan komunitas di luar dirinya.

²⁹Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 99.

³⁰Al-Rasyidin, " Pendidikan Nilai: Menegakkan Kembali Pendidikan Akhlak" dalam Pendidikan dan Psikologi Islami, *Op. cit.* hlm. 98.

3) Tata nilai ‘*Ubudiyah* yaitu akhlak yang menata dan mengatur bagaimana idealnya komunikasi dan interaksi antara individu dengan *khaliqnya*, yaitu Allah SWT.

Dalam konteks ini, setiap muslim harus menyadari bahwa tidak ada tirani, kesewenangan, atau penguasaan antara sesama makhluk, kecuali penghambaan diri kepada Tuhan yang menciptakan makhluk dan alam semesta raya ini. Wujud nyata dari nilai-nilai ini adalah ketundukan dan pengabdian yang tulus ikhlas kepada Allah SWT.

b. Merubah kebiasaan mendidik yang terlalu menekankan aspek ingatan dan hapalan. Karena itu, dibutuhkan komitmen dan kemauan yang kuat untuk mengubah peran guru yang selama ini didominasi oleh aktivitas mengajar ke arah aktivitas yang memberikan tekanan pada mendidik, membimbing, dan memberi teladan kebaikan.

Dalam konteksnya, membina kepribadian generasi muda muslim, kita tidak boleh lagi hanya berkuat pada konsep-konsep *how to teach*, tetapi sudah harus sampai pada implelementasi konsep *how to educate* dan *why to educate*. Untuk itu, interaksi edukasi yang berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam, prinsip-prinsip ilmiah ilmu pendidikan, persahabatan, kemitraan, dialog kreatif dan keteladanan, harus dibangun dan terus dikembangkan.

c. Merubah kesan dan pandangan sebagai pendidik yang beranggapan bahwa tugas dan tanggung jawab kependidikannya sebatas ruang kelas belaka. Semua pendidik muslim perlu menyadari bahwa tugas dan tanggung jawab

kependidikannya adalah seluas institusi pendidikan yang meliputi keluarga, madrasah dan instansi-instansi pendidikan lainnya. Karena itu, setiap pendidik muslim harus mampu menampilkan diri sebagai pendidik di mana saja, kapan saja, dan dalam kondisi yang bagaimana pun. Membangun dan mengembangkan relasi konkrit antara kehidupan di dalam madrasah dan perguruan tinggi dengan kenyataan-kenyataan empirik di masyarakat.

Dalam kerangka ini, ada beberapa hal yang bisa dilakukan yaitu:

- 1) Dari dimensi tujuan, pelaksanaan pendidikan Islam harus berorientasi pada pembinaan kepribadian muslim sesuai dengan akhlak karimah.
- 2) Dari dimensi muatan yakni kurikulum harus dirancang agar bersifat kontekstual dengan tuntunan kehidupan masyarakat, terutama dalam menumbuh kembangkan kepekaan normatif dan ketajaman nurani.
- 3) Dari dimensi pembelajaran yakni proses pendidikan Islam harus didesain dan dilaksanakan dengan penanaman nilai, aksi sosial dan sebagainya.
- 4) Dari dimensi metode yakni pelaksanaan pembelajaran perlu mengintegrasikan berbagai metode *Qur'any-Nabawy* dan pedagogy.
- 5) Dari dimensi pendekatan yakni pelaksanaan pembelajaran di berbagai institusi pendidikan Islam idealnya dilaksanakan pendidik dengan berbagai pembelajaran nilai.³¹

Sedangkan menurut Haidar Putra Daulay, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kemerosotan akhlak ada dua yaitu:

³¹*Ibid.*, hlm. 101.

1. Mengefektifkan Pendidikan Akhlak

b. Pendidikan akhlak di rumah tangga

Pendidikan yang merupakan upaya dari orang tua terutama di lingkungan keluarga betul-betul harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, karena menyangkut masa depan anak-anak. Hal ini tidak berarti masa depan anak ada pada orang tua, tetapi tidak terlepas dari berbagai macam eksternal yang selalu tumbuh berkembang dan hal ini sangat besar pengaruhnya pada pola pikir serta perilaku anak. Pola pikir perbuatan anak juga tidak terlepas dari Kuasa, karsa yang Maha Kuasa Allah Swt.³²

Penanaman nilai-nilai diperoleh anak lewat rumah tangga. Apabila penanaman nilai-nilai baik itu berhasil dengan baik di rumah tangga, maka akan sangat terbuka peluang bagi terbentuknya kepribadian baik bagi anak. Dan demikian pula sebaliknya apabila penanaman nilai-nilai kurang baik di rumah tangga maka kepribadian anak juga akan kurang baik.

Diasumsikan saat sekarang ini pendidikan akhlak di rumah tangga lemah. Adapun faktor penyebabnya adalah lemahnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan akhlak, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan akhlak anak dan kesibukan orang tua bekerja berakibat

³²Tadjab, *et al*, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Karya Aditama, Surabaya, 1996, hlm. 194

pendidikan akhlak anak terabaikan oleh karena pendidikan anak hanya di serahkan kepada pembantu rumah tangga atau orang lain.

Untuk itu perlu ditata dan dibangun basis pendidikan keluarga, yang dimulai dari pemahaman dan pengalaman konsep-konsep pendidikan keluarga. Ceramah-ceramah keagamaan yang diikuti oleh ibu rumah tangga dalam bentuk majelis ta'lim dan perlu diberi muatan pendidikan keluarga. Dengan bekal pendidikan agama yang dimiliki, ibu rumah tangga akan menanamkan pendidikan akhlak kepada anaknya sejak dini sehingga anak terbiasa melakukan hal-hal yang mengandung nilai akhlak yang baik.

c. Pendidikan akhlak di sekolah

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pendidikan ini berarti proses kegiatan belajar-mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik, artinya orang atau anak yang diajar itu memiliki bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ajaran Islam dan bentuk batin ini hendaknya terlihat dalam tingkah lakunya sehari-hari. Dalam bentuk yang sederhana dapat dikatakan agar orang atau anak berakhlak baik atau terpuji menurut ajaran agama Islam.³³

³³Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 70.

Setelah dilaksanakan pendidikan agama di sekolah lebih dari setengah abad yang lalu dirasakan adanya permasalahan. Permasalahan yang paling mendasar adalah pendidikan agama yang seharusnya dilaksanakan mengisi tiga ranah secara seimbang yaitu ilmu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (psikomotor).

Ternyata yang paling banyak dilakukan adalah pengisian kognitif peserta didik. Padahal untuk pembentukan akhlak karimah porsi yang lebih diutamakan adalah penanaman sikap (afektif). Berbagai cara dilakukan guru-guru untuk mengarahkan pendidikan kepada pembentukan sikap tersebut baik dari segi metode, materi, evaluasi dan lain sebagainya.

d. Pendidikan akhlak di masyarakat

Tokoh-tokoh masyarakat baik formal maupun non formal sangat dominan peranannya di tengah-tengah masyarakat guna terbentuknya akhlak mulia. Upaya mereka sangat diharapkan untuk memberikan perhatian yang serius dalam pelaksanaan pendidikan akhlak generasi muda. Banyak sekali kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan guna terwujudnya akhlak terpuji bagi generasi muda yaitu:

- 1) Remaja Mesjid
- 2) Pesantren Kilat
- 3) Sanggar-Sanggar Remaja Islam
- 4) Organisasi Pemuda, Pelajar Remaja Islam

2. Membendung Hal-Hal Yang Merusak Akhlak

Banyak faktor yang menyebabkan kerusakan akhlak generasi muda, di samping faktor melemahnya pendidikan agama dan akhlak, juga di sebabkan oleh karena masuknya arus budaya yang merusak mental mereka. Arus globalisasi, informasi dan komunikasi yang sedang melanda dunia saat sekarang ini tidak lepas dari membawa dampak negatif.³⁴

Berkenaan dengan itu, maka sejauh yang mungkin dapat dihindarkan dari generasi muda sangat diharapkan supaya tidak mempengaruhi mereka. Dalam hal ini dibutuhkan penegakan peraturan-peraturan yang lebih ketat.

Untuk penegakan dan peningkatan akhlak siswa di sekolah MTsS YPKS Padangsidempuan guru-guru, kepala sekolah serta seluruh personil sekolah melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstra yang bernuansa religius diantaranya; Rohis , halaqah, dakwah Islam dan hifzil qur'an. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut siswa memperoleh pengetahuan tentang akhlak di samping mereka belajar Akidah Akhlak di dalam kelas, sehingga mereka bertingkah laku sesuai dengan ajaran dan prinsip-prinsip Islam.

Kegiatan-kegiatan tersebut adalah salah satu usaha dan penegakan peraturan-peraturan yang ditetapkan untuk mendukung terbentuknya akhlak mulia. Sehingga siswa bertingkah laku sesuai dengan apa yang mereka pelajari dan mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

³⁴Haidar Putra Daulay. *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung Citapustaka Media, 2004), hlm. 233-236.

Dalam proses pembelajaran siswa tidak diperkenankan membawa *Hp* ke sekolah. Hal ini, untuk menanggulangi hal-hal yang dapat merusak akhlak dan untuk menghindari siswa dari gambar-gambar serta *video* yang pornografi. Bagi siswa yang melanggar peraturan atau tidak mentaatinya dikenakan sanksi atau hukuman yang telah ditetapkan sesuai dengan apa yang telah dilakukannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS YPKS (Yayasan Pendidikan Karya Setia) Padangsidimpuan yang berdiri sejak tanggal 16 April 1986 dengan alamat Jalan Sutan Soripada Mulia No. 52.A Padangsidimpuan Tanobato Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

Adapun batas-batas lokasi MTsS YPKS Padangsidimpuan yaitu:

Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk Gang Serasi

Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk Gang Ikhlas

Sebelah selatan berbatasan dengan pekarangan SMP Negeri 4

Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk Gang Sipirok.³⁵

Penelitian ini direncanakan pada bulan November 2009 sampai dengan Mei 2010.

2. Sejarah Singkat MTsS YPKS Padangsidimpuan.

MTsS YPKS (Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Pendidikan Karya Setia) Padangsidimpuan yang terletak di komplek Sihadabuan di Jln. Sutan Soripada Mulia No. 52 A Padangsidimpuan Utara dengan letak yang sangat mudah dijangkau alat transportasi. MTsS YPKS Padangsidimpuan

³⁵Sumber Data: Buku Dokumentasi MTsS YPKS Padangsidimpuan T.A. 2009/2010.

berdiri sejak tanggal 16 April 1986, dan setelah berdirinya sekolah ini sudah dua yang menjabat sebagai kepala sekolah, yang pertama adalah H. Parlaungan siregar, B.A, kemudian Dra. Hj. Salohot Pulungan yang masih menjabat sebagai kepala sekolah sampai sekarang.

3. Keadaan Guru

Guru adalah unsur terpenting dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya guru yang memiliki kompetensi dan jumlah yang memadai.

Adapun keadaan guru MTsS YPKS Padangsidempuan tahun ajaran 2009/2010 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Keadaan guru MTsS YPKS Padangsidempuan

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran	Golongan
1	Dra. Hj. Salohot Pulungan	Kepala sekolah	-	-
2	Rahma hrp, S.Pd.I	Guru	Qur'an Hadist	IVa
3	Roslioni, S.Pd.I	Guru	Qur'an Hadist	Honor
4	Iswani, S.Pd.I	Guru	A.Akhlak/Q.ur'an Hadist	Honor
5	Abdul Hakim, S.Pd.I	Guru	Akidah Ahklak	Honor
6	Panyampulan, S.Pd.I	Guru	PPKn/A. Akhlak	Honor
7	Siti Omas, S.Pd.I	Guru	Fikih	Honor
8	Nelly.	Guru	Fikih	Honor
9	Dra. Rumona hrp	Guru	SKI	IVa
10	Miskah, S.Pd.I.	Guru	Geografi	Honor
11	Herlina Simbolon, S.Ag.	Guru	Sejarah	Honor
12	M. Hasbih, S.Pd.I	Guru	B. Arab	IIId
13	Dermawan, S.Pd.I	Guru	B. Arab/A. Akhlak	Honor

14	Siti Marlina, S.Sos.I	Guru	Fikih	Honor
15	Ali Hasan,	Guru	B. Arab	Honor
16	M. Hamdani	Guru	B. Arab	Honor
17	Erwin	Guru	Kesenian/B. Arab	Honor
18	Awaluddin	Guru	B. Arab	Honor
19	Amir Khatib	Guru	B. Indonesia	Honor
20	Lelianan	Guru	B. Indonesia	Honor
21	Sri Rahayu, S.Pd.I	Guru	B. Indonesia	Honor
22	Riswa	Guru	B. Indonesia	Honor
23	Ramlah, S.Pd.	Guru	B. Inggris	Honor
24	Nurianna , S.Pd.	Guru	B. Inggris	Honor
25	Vandame	Guru	B. Inggris	Honor
26	Yenni Herawati	Guru	B. Inggris	Honor
27	Nina Nurhabibah, S.Pd.	Guru	B. Inggris	Honor
28	Deli Warni. S.Pd.	Guru	B. Inggris	Honor
29	Efrida, S.Pd.	Guru	B. Inggris	III d
30	Martua	Guru	B. Inggris	Honor
31	Khoirullah, S.Pd.	Guru	Olah Raga	Honor
32	Nelvita Melda, S.Pd.	Guru	Matematika	Honor
33	Juhriati	Guru	Matematika	Honor
34	Jaban Limbong	Guru	Matematika	Honor
35	Anni Kholilah, S.Pd.	Guru	Matematika	Honor
36	Rosmaidah, S.Pd.	Guru	Matematika	Honor
37	Rosnida, S.Pd.	Guru	Matematika	Honor
38	Nurdin, S. Pd	KTU	Matematika	III c
39	Zul Akhyar, S.Pd.I	Guru	Hifzil Qur'an	Honor
40	Siti Raja	Guru	Fikih	Honor
41	Erlina Piliang	Guru	IPA/Fisika	Honor
42	Batlan, S.Pd.	Guru	IPA/Fisika	Honor
43	Syafrina, S.Pd.	Guru	IPA/Fisika	Honor
44	Aruddin	Guru	IPA/Fisika	Honor
45	Eri Murniasih, S.Pd.	Guru	IPA/Kimia/Fisika	Honor
46	Dwi H, S.Pd.	Guru	Biologi	Honor
47	Dewi Sartika, S.Pd.	Guru	IPA/Biologi	Honor
48	Surya	Guru	Biologi/Kimia	Honor
49	Annisah	Guru	Geografi	Honor
50	Partahian, S.Pd.	Guru	PPKN/Geografi	Honor
51	Rini Wati, S.Pd.	Guru	IPS/Ekonomi	Honor
52	Eli Noviary	Guru	Geografi	Honor
53	Masrubiah	Guru	IPS/Ekonomi	Honor
54	Ali Hardana, S.Pd.	Guru	IPS/Ekonomi	Honor

55	Marwan, S.Pd.	Guru	TIK/Matematika	Honor
56	Ridwan Harun	Guru	B.Arab/Muhadasa	Honor
57	Nurlela Hayani	Guru	TIK	Honor
58	Sarlianto, S.Pd.	Guru	Penjas/Olahraga	IIIb
59	Parwis, S.Pd.	Guru	Penjas/Olahraga	Honor
60	Syamsuddin, S.Pd.	Guru	Kesenian	Honor
61	Mara Kadim	Guru	Kesenian	Honor
62	M. Irsan	Guru	Matematika	Honor
63	Salamat	Guru	B. Inggris	Honor
64	Ade Pardamean, S.Pd.	Guru	Fisika	Honor
65	Budiman	Guru	TIK/Fisika	Honor
66	Olivia	Guru	SKI	Honor

4. Keadaan Siswa/Siswi

Siswa juga mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, karena tanpa siswa mustahil pembelajaran dapat terjadi. Berdasarkan data administrasi MTsS YPKS Padangsidempuan, keadaan siswa yang ada di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan siswa MTsS YPKS Padangsidempuan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	270
2	VIII	273
3	IX	304
	jumlah	947

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana di sekolah. Adapun alat-alat atau kelengkapan MTsS YPKS Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Sarana dan Prasaran MTsS YPKS Padangsidimpuan

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas	25 unit
2	Ruang kepala sekolah	1 unit
3	Ruang guru	1 unit
4	Ruang tata usaha	1 unit
5	Mushallah/sarana ibadah	1 unit
6	Perpustakaan	1 unit
7	Ruang multi media	1 unit
8	Koperasi	1 unit
9	Ruang laboratorium	1 unit
10	Kantin	1 unit
11	Lapangan volly	1 unit
12	Lapangan basket	1 unit
13	Lapangan badminton	1 unit
14	Kamar mandi	2 unit
15	Ruang UKS	1 unit
16	Ruang gudang	1 unit
17	Ruangan BP	1 unit
18	Internet	1 unit
19	Laboratorium komputer	1 unit

6. Kondisi Akhlak Siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan

Salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya akhlak siswa adalah karena kurangnya perhatian guru dan kegiatan-kegiatan yang mendukung mereka untuk berkelakuan baik. Dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius, siswa bisa memperoleh pengetahuan tentang akhlak di samping mereka belajar Akidah Akhlak di dalam kelas, sehingga mereka bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

MTsS YPKS merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah yang ciri-ciri akhlak siswanya sesuai dengan tuntunan dan keinginan masyarakat yaitu menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan nilai moral yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kelakuan siswa yang suka merokok ketika istirahat sudah berkurang, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar meningkat, ketika berbicara punya sopan, setiap berjumpa dengan sesama murid atau guru selalu mengucapkan salam dan siswanya dalam berpakaian juga sudah rapi dan menutup aurat sesuai dengan ajaran Islam.³⁶

Dalam lingkungan sekolah siswa melaksanakan shalat berjama'ah, shalat sunat dhuha, menjaga pergaulan antara siswa dan siswi dan mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru maupun siswa. Untuk pembentukan akhlak siswa kepala sekolah dan seluruh personil sekolah mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra

³⁶Wawancara dengan Iswani, Guru Akidah Akhlak MTsS YPKS Padangsidempuan, 12 Januari 2010.

yang bernuansa religius seperti; kegiatan Rohis, Halaqah, Dakwah Islam dan Hifzil Qur'an.

Untuk peningkatan hasil pendidikan Islam guru merupakan komponen penting yang harus melakukan upaya dalam membentuk/membina akhlak siswa. Kedudukan guru, terutama guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mengatasi terjadinya hal-hal yang tidak wajar dilakukan siswa. Sebab guru pendidikan agama Islam merupakan sosok yang bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak dalam menanamkan norma hukum yang baik serta bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan, penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif. Penelitian eksploratif adalah penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan suatu fenomena tertentu dan hal-hal yang berhubungan dengan fenomena tersebut apa adanya.³⁷

Berdasarkan manfaat, penelitian ini termasuk penelitian terapan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga hasil penelitian segera dapat diaplikasikan.³⁸

³⁷Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 245.

³⁸Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 39.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan keadaan sesuatu dan analisis dengan menggunakan logika ilmiah.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti dari kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.³⁹

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan akhlak siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan akhlak siswa, usaha dan hambatan dalam peningkatan akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan. Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah guru dan siswa yang ada di MTsS YPKS Padangsidimpuan.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan yang dilakukan di MTsS YPKS Padangsidimpuan.

Berdasarkan prosedur pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan

³⁹Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 33.

lapangan yang sebenarnya secara murni apa adanya dan holistik (menyeluruh) sesuai dengan konteks penelitian, serta memperoleh teori lapangan.⁴⁰

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁴¹

Sehubungan dengan itu, Sukardi mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.⁴²

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- c. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari siswa dan guru pendidikan agama Islam, terutama guru Akidah Akhlak yang ditetapkan sebagai unit analisis.
- d. Data sekunder atau pelengkap yang dibutuhkan bersumber dari kepala MTsS YPKS Padangsidimpuan, guru, pegawai, dan sumber lain yang relevan.

⁴⁰Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75.

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 72.

⁴²Sukardi. *Metodologi Penelitian pendidikan; Kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2003), hlm. 157.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data, yaitu:

- a. Wawancara, yaitu melaksanakan wawancara secara langsung dengan guru-guru pendidikan agama Islam, khususnya guru Akidah Akhlak dan sumber data lain yang relevan. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data pelengkap tentang sejauhmana peningkatan akhlak siswa, penyebab terjadinya peningkatan akhlak siswa, usaha dan hambatan-hambatan dalam peningkatan akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan.
- b. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap akhlak siswa yang terdiri dari akhlak berbicara, berpakaian, sopan santun dan bergaul antara siswa dan siswi, dan upaya yang dilakukan guru serta hambatan dalam peningkatan akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan. Hal ini diobservasi di kelas, di kantin, di lapangan olah raga dan di musholla.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Reduksi data: data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data tersebut dirancang dan memilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Penyajian data: bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya dengan teks yang bersifat naratif.
- c. Kesimpulan: merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁴

⁴³Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 92-99.

Jadi teknik analisis data adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan memaparkannya dari hal-hal yang umum sampai kepada yang khusus lalu disusun dan disimpulkan.

Dengan analisis tersebut di atas akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Peningkatan Akhlak Siswa

Dalam proses belajar mengajar terjadi proses pemindahan ilmu dan penanaman nilai-nilai ke dalam seluruh tingkah laku anak didik. Dengan adanya proses pendidikan tingkah laku anak akan berubah lebih baik. Perubahan itu terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan Islam untuk menyempurnakan manusia dalam merealisasikan hidup dan penghidupannya untuk memperoleh ridha Allah melalui kegiatan beriman, berilmu, dan beramal.

Pada umumnya akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan sudah baik dan ada peningkatan. Peningkatan itu terjadi karena adanya proses pendidikan. Dalam pembelajaran siswa diberi ilmu dan ditanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam seluruh aspek tingkah laku mereka. Sebagaimana yang diuraikan pada hasil wawancara berikut ini:

Bapak Abdul Hakim Siregar mengatakan bahwa “Akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan sudah bagus, karena sudah diberikan ilmu dalam proses belajar sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah maupun ekstrakurikuler”.⁴⁵

⁴⁵Wawancara dengan Abdul Hakim Siregar, Guru Akidah Akhlak MTsS YPKS Padangsidimpuan tanggal 15 Pebruari 2010.

Bapak Abdul Hakim juga menjelaskan bahwa:

Akhlak siswa sudah bagus dan ada peningkatan sejak tahun 2005. Misalnya siswa kelas I pada tahun ajaran 2006, mereka masuk ke MTsS YPKS Padangsidempuan dengan bekal pengetahuan yang sedikit. Kemudian diberi ilmu dan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam ke dalam seluruh tingkah laku mereka, sehingga berubah menjadi lebih bagus. Perubahan itu antara lain, siswa yang dulunya suka bolos sekolah berkurang, ketika berjumpa sesama siswa maupun guru mereka mengucapkan salam, siswa yang malas shalat sudah berkurang, siswa yang memancing keributan juga sudah berkurang, dan mereka juga sopan dalam bicara.⁴⁶

Ibu Rahma juga mengatakan bahwa:

Akhlak siswa sudah bagus dan bisa dilihat dari kelakuan siswa ketika berjumpa dengan siswa maupun guru selalu mengucapkan salam, tutur sapa dengan guru sudah bagus, menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan dan cara berpakaian mereka juga sudah bagus. Namun, tidak menafikan adanya siswa yang bandel. Misalnya, dalam kelas ada siswa yang suka memancing keributan, bolos sekolah, siswa yang malas melaksanakan shalat, siswa yang terlambat, dan siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan dan pertumbuhan mereka yang berada pada tahap perubahan dan peralihan dari anak-anak menjadi remaja. Jika mereka sering mengalami gangguan karena belum siap menerima perubahan yang terjadi pada diri mereka. Tetapi siswa yang terdapat seperti itu hanya satu, dua orang dalam suatu lokal sehingga lebih mudah ditangani.⁴⁷

Demikian juga dengan Ibu Iswani mengatakan bahwa “Akhlak siswa sudah bagus dan ada peningkatan. Walaupun peningkatan itu tidak langsung terjadi akan tetapi melalui proses. Dalam proses inilah guru berperan untuk

⁴⁶Wawancara dengan Abdul Hakim Siregar, Guru Akidah Akhlak MTsS YPKS Padangsidempuan tanggal 15 Pebruari 2010.

⁴⁷Wawancara dengan Rahma, Guru Qur'an Hadits MTsS YPKS Padangsidempuan, tanggal 15 Pebruari 2010.

melakukan upaya agar akhlak siswa terus meningkat sehingga tujuan pendidikan Islam tercapai secara maksimal.”⁴⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa sudah bagus dan ada peningkatan. Karena kepala sekolah dan juga guru pendidikan agama Islam tidak ada perubahan di MTsS YPKS Padangsidempuan. Peningkatan itu terjadi karena ada usaha-usaha yang dilakukan guru-guru dalam meningkatkan akhlak siswa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di halaman dan kantin bahwa siswa mengucapkan salam apabila berjumpa dengan siswa yang lain, guru dan tenaga kependidikan lainnya.⁴⁹ Peningkatan akhlak siswa dapat dianalisis yaitu:

- a. Akhlak siswa meningkat dari tahun ke tahun, kelakuan siswa yang suka merokok ketika istirahat sudah berkurang, keaktifan dalam proses belajar mengajar meningkat, bila berjumpa dengan siswa yang lain, guru dan tenaga kependidikan lainnya selalu mengucapkan salam dan menjaga pergaulan antara siswa dan siswi.
- b. Peningkatan terjadi karena proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam ke dalam seluruh tingkah laku siswa.
- c. Dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan tidak terlepas dari usaha-usaha guru.

⁴⁸Wawancara dengan Iswani, Guru Akidah Akhlak MTsS YPKS Padangsidempuan, 15 Pebruari 2010.

⁴⁹Observasi di MTsS YPKS Padangsidempuan, tanggal 1-3 Pebruari 2010.

B. Usaha yang Dilakukan dalam Peningkatan Akhlak Siswa

Untuk peningkatan akhlak siswa MTsS YPKS Padangsidempuan, guru-guru melakukan usaha dengan membuat beberapa program ekstra yang bertujuan meningkatkan akhlak siswa. Dari hasil wawancara dengan guru MTsS YPKS Padangsidempuan diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Ibu Salohot menjelaskan bahwa "ada target yang harus dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Untuk mencapai target tersebut harus ada usaha yang dilakukan antara lain; menyesuaikan kurikulum Akidah Akhlak dengan daerah setempat, mengadakan program kegiatan yang bernuansa religius yang bisa membentuk akhlak siswa yang diikuti seluruh siswa dan guru secara bergiliran. Program tersebut bisa membentuk kepribadian siswa diantaranya, Rohis, Halaqah, Dakwah, dan Hifzil Qur'an".⁵⁰

Bapak Abdul Hakim mengatakan bahwa "Usaha yang dilakukan untuk peningkatan akhlak siswa dimulai dari guru, karena guru merupakan contoh teladan bagi siswa. Oleh karena itu, ia selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan ke dalam seluruh tingkah laku siswa. Misalnya membiasakan mengucapkan salam apabila berjumpa dengan guru maupun siswa, dalam proses pembelajaran selalu membuka dan menutup pelajaran dengan do'a. Dengan demikian siswa akan

⁵⁰Wawancara dengan Salohot, Kepala MTsS YPKS Padangsidempuan, 5 Pebruari 2010.

terbiasa melakukan dan menirunya”.⁵¹ Peningkatan akhlak siswa terjadi karena usaha dan kebiasaan yang dilakukan oleh semua guru.

Dalam hal berpakaian, guru juga merupakan orang yang menjadi contoh bagi siswa. Dengan demikian guru juga harus berpakaian rapi dan bersih, menjaga tindakan dan perkataan yang berlebihan di depan siswa, dan membiasakan shalat dhuha ketika istirahat bilamana ada kesempatan.

Ibu Salohot juga menjelaskan bahwa ”siswa yang lokalnya mendapat giliran shalat berjama’ah selalu rutin mengikutinya dan melaksanakan shalat sunat dhuha bilamana ada kesempatan walaupun tidak seluruh siswa, dalam bertutur sapa siswa juga sudah bagus, baik sesama siswa maupun guru dan tenaga kependidikan lainnya”.⁵²

Abdul Hakim juga menjelaskan “ kegiatan-kegiatan atau program ekstra yang bernuansa religius mendukung siswa untuk berakhlak mulia”.⁵³ Misalnya kegiatan Rohis (Rohani Islam) yang dilaksanakan oleh seluruh guru dan siswa MTsS YPKS Padangsidimpuan secara bergiliran. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam minggu 2 kali dalam satu bulan yang bertempat di lokasi MTsS YPKS Padangsidimpuan.

⁵¹Wawancara dengan Abdul Hakim Siregar, Guru Akidah Akhlak MTsS YPKS Padangsidimpuan tanggal 15 Pebruari 2010.

⁵²Wawancara dengan Salohot, Kepala MTsS YPKS Padangsidimpuan tanggal 5 Pebruari 2010.

⁵³Wawancara dengan Abdul Hakim Siregar Guru Akidah Akhlak MTsS YPKS padangsidkmpuan tanggal 15 Pebruari 2010.

Adapun materi yang diberikan kepada siswa adalah penanaman akidah dan akhlak. Sedangkan penceramahnya adalah ustadz ataupun guru MTsS YPKS Padangsidempuan tersebut. Selain itu, diajarkan juga shalat tahajjud. Shalat dhuha, dan shalat yang fardu secara berjama'ah. Dengan bekal ini siswa akan terbiasa mempraktekannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam melaksanakan kegiatan ini dananya dipungut dari siswa. Siswa disuruh membawa beras sebanyak belanja satu hari satu malam dan uang sebanyak Rp. 8.000 per orang. Siswa juga diwajibkan membawa perlengkapan mandi, shalat, membawa al-Qur'an, buku dan sebagainya.

Selain Rohis mereka juga mengadakan program kegiatan halaqah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu setelah keluar sekolah. Semua siswa mengikutinya secara bergiliran mulai dari kelas I sampai kelas III MTsS YPKS Padangsidempuan, sedangkan materi yang diberikan guru adalah keimanan dan akidah.

Kegiatan ini dilaksanakan di Mushalla dan yang menjadi nara sumbernya adalah guru MTsS YPKS Padangsidempuan. Guru duduk di atas kursi dan siswa duduk di lantai dengan mengelilingi guru untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan dan keterangan dari guru tersebut.⁵⁴

Selain itu, ada juga kegiatan dakwah yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi sebelum masuk kelas. Seluruh siswa berbaris di lapangan dan siswa

⁵⁴Observasi di MTsS YPKS Padangsidempuan, tanggal 13-14 Pebruari 2010.

ditunjuk mendapat giliran berdakwah. Yang mendapat giliran maju ke depan dan berpidato selama 5 menit atau 7 menit. Adapun materi dakwah siswa itu tidak ditentukan. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan potensi ataupun kemampuan siswa untuk berpidato, sehingga siswa terlatih dan terbiasa berbicara yang sopan dan santun.⁵⁵

Dalam menciptakan suasana religius di sekolah MTsS YPKS Padangsidempuan kepada siswa dan para guru membuat kegiatan jadwal shalat berjama'ah secara bergiliran perlokal. Yang menjadi imamnya adalah guru yang mengajar dalam lokal tersebut, apabila berhalangan bisa digantikan oleh guru yang lain. Sepuluh menit sebelum dapat waktu shalat guru sudah mengajak siswa mengambil wudhu' dan bersiap-siap untuk shalat zhuhur berjama'ah.

Abdul Hakim juga menjelaskan “siswa yang lain melaksanakan shalat berjama'ah juga bagi yang sempat mengikutinya. Karena ketika waktu shalat telah tiba, bel berbunyi untuk istirahat kedua, padahal siswa yang giliran lokalnya shalat berjama'ah sudah shalat pada tepat waktu, sehingga siswa-siswa yang lain terlambat untuk mengikuti shalat berjama'ah”.⁵⁶

Dengan padatnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa, secara tidak sadar mereka bisa menciptakan suasana sekolah yang religius dan bernuansa Islami. Di samping itu, mereka juga harus berbeda dengan sekolah-sekolah lain

⁵⁵Observasi di MTsS YPKS Padangsidempuan, tanggal 5 Pebruari 2010.

⁵⁶ Wawancara dengan Abdul Hakim Siregar Guru Akidah Akhlak MTsS YPKS padangsidkmpuan tanggal 15 Pebruari 2010.

dan bisa megharumkan nama baik sekolah dan mempertahankan nama baik madrasah di tengah-tengah masyarakat, sehingga berbeda dengan sekolah umum.

Iswani juga menjelaskan bahwa proses pembentukan akhlak juga ditentukan oleh kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak. Karena teori untuk bertingkah laku dengan baik dan hal-hal yang harus ditinggalkan terdapat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh sebab itu sebagai wadah lembaga pendidikan MTsS YPKS Padangsidimpuan mengikuti kurikulum pemerintah daerah setempat, dan mengikuti semua inovasi pendidikan yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan Islam.⁵⁷

Dalam proses mentransfer ilmu dan penanaman nilai-nilai ke dalam seluruh aspek tingkah laku siswa, guru juga harus memilih metode sesuai dengan materi. Karena tanpa metode yang tepat materi itu tidak akan bisa diselesaikan dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTsS YPKS Padangsidimpuan sebagai berikut:

Abdul Hakim menjelaskan bahawa” agar siswa terlibat dalam pembelajaran Akidah Akhlak, ia memakai metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.

Adapun metode yang sering dipakai adalah metode kelompok. Dengan metode ini siswa akan terlibat secara aktif memberikan tanggapan sesuai dengan apa yang ada dalam pikirannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan begitu siswa yang kurang aktif bisa mengeluarkan ide-ide menjadi sebuah pokok kalimat yang bagus dalam menyelesaikan masalah.

⁵⁷Wawancara dengan Iswani, Guru Akidah Akhlak MTsS YPKS Padangsidimpuan tanggal 15 Pebruari 2010.

Selain metode kelompok ia juga sering membawa siswa ke perpustakaan melihat buku *mu'zam*, kamus, dan indeks al-Qur'an sesuai dengan dalil yang bersangkutan dengan materi yang dipelajari, sehingga siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan bersemangat untuk memahaminya".⁵⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha guru berperan penting untuk menjadikan siswa yang berakhlak mulia, sopan dalam bertindak, santun dalam berbicara, terampil dan kreatif. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis di MTsS YPKS Padangsidempuan.⁵⁹

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Aspek kurikulum, mengikuti kurikulum daerah setempat.
- b. Aspek guru, karena guru merupakan contoh teladan yang selalu dicontoh siswa, oleh sebab itu guru MTsS YPKS Padangsidempuan membiasakan mengucapkan salam apabila berjumpa dengan guru, siswa maupun tenaga kependidikan lainnya, membiasakan shalat dhuha dan
- c. Aspek metode, menggunakan metode yang beragam seperti metode kelompok, dan selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam seluruh tingkah laku siswa.

⁵⁸Wawancara dengan Abdul Hakim Siregar, Guru MTsS YPKS Padangsidempuan tanggal 15 Pebruari 2010.

⁵⁹Observasi di MTsS YPKS Padangsidempuan tanggal 1-15 Pebruari 2010.

C. Kendala-Kendala dalam Peningkatan Akhlak Siswa dan Upaya Mengatasinya

Dalam rangka peningkatan akhlak siswa, maka perlu dilakukan berbagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak didik. Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam peningkatan akhlak siswa MTsS YPKS Padangsidimpuan sesuai dengan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Abdul Hakim Siregar, mengemukakan bahwa “Usaha yang dilakukannya untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan peningkatan akhlak siswa dalam bersopan santun adalah dimulai dari diri sendiri serta memahami dan menyadari tugas utama Rasulullah SAW, kemudian diterapkan kepada siswa”.⁶⁰

Iswani mengemukakan bahwa “Usaha yang dilakukannya untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan peningkatan akhlak dalam bersopan santun dalam memberikan bimbingan dan teguran kepada siswa yang kurang bagus akhlaknya serta memberikan nasehat-nasehat. Karena selama siswa di lingkungan sekolah selalu dikontrol”.⁶¹

⁶⁰Wawancara dengan Abdul Hakim Siregar, Guru Akidah Akhlak MTsS YPKS Padangsidimpuan tanggal 15 Pebruari 2010.

⁶¹Wawancara dengan Iswani, Guru Akidah Akhlak MTsS YPKS Padangsidimpuan, tanggal 15 Pebruari 2010.

Rahma mengemukakan bahwa “Usaha yang dilakukannya untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa dalam bersopan santun adalah memberikan teguran kepada siswa tersebut”.⁶²

Sarliyanto juga menjelaskan bahwa” usaha yang dilakukan untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan kenakalan siswa memberi hukuman dan selalu mengontrol siswa selama berada dalam lingkungan sekolah, karena semua siswa berulang dan rata-rata siswa berasal dari MIN, sehingga lebih mudah diarahkan dalam pembentukan akhlak siswa”.⁶³

Untuk menanggulangi keterbatasan waktu dalam peningkatan akhlak siswa, maka usaha yang dilakukan guru-guru adalah sebagai berikut:

Abdul Hakim siregar mengemukakan” untuk menanggulangi keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar biasanya ia memberikan penugasan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah yang selanjutnya diperiksa di sekolah. Hal ini biasanya menyangkut dengan materi pelajaran Akidah Akhlak tentang dalil-dalil al-Qur’an.

Akhlak siswa yang bisa dikontrol hanya dalam lingkungan sekolah, karena setelah pulang sekolah ia tidak mengetahuinya, karena semua siswa berulang dan rata-rata ekonomi orangtunya rendah atau petani ”.⁶⁴

⁶²Wawancara dengan Rahma, Guru Qur’an Hadits MTsS YPKS Padangsidimpuan, tanggal 15 Pebruari 2010.

⁶³Wawancara dengan Sarliyanto, PKS Kesiswaan MTsS YPKS Padangsidimpuan tanggal 15 Pebruari 2010.

⁶⁴Wawancara dengan, Guru Akidah Akhlak MTsS YPKS Padangsidimpuan tanggal 15 Pebruari 2010.

Iswani mengemukakan untuk menanggulangi keterbatasan waktu “ ia menekankan kepada siswa agar selalu bersopan santun, menutup aurat dan melaksanakan shalat di mana pun dan kapan saja karena Allah Maha Melihat semua perbuatan yang dikerjakan”.⁶⁵

Senada dengan hal di atas, Rahma mengemukakan bahwa “ Ia juga mengatasi keterbatasan waktu dengan cara memberikan penekanan agar siswa selalu berakhlak yang baik”.⁶⁶

Sementara itu, usaha yang dilakukan guru-guru pendidikan agama Islam untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan kurangnya minat dan motivasi dalam peningkatan akhlak siswa dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Abdul Hakim Siregar mengemukakan bahwa “siswa mempunyai motivasi dan minat yang beragam sesuai dengan kebutuhannya yang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Secara psikologis siswa belum bisa menerima perubahan tersebut sehingga terjadi kenakalan-kenakalan dan kemalasan belajar, apalagi melaksanakan hal-hal yang baik ketika anak-anak ditinggalkan karena tuntunan kebutuhan psikologisnya.

Kebiasaan-kebiasaan ketika masa kanak-kanak itu bisa ditinggalkan siswa karena tidak ada yang mengontrol. Sedangkan kebiasaan-kebiasaan yang

⁶⁵Wawancara dengan Iswani, Guru Akidah Akhlak MTsS YPKS Padangsidimpuan, tanggal 15 Pebruari 2010.

⁶⁶Wawancara dengan Rahma, Guru Qur'an Hadits MTsS YPKS Padangsidimpuan, tanggal 15 Pebruari 2010.

buruk ketika masa kanak-kanak bisa juga diubah dengan segala usaha baik siswa itu sendiri, guru, maupun orang tua.

Untuk menumbuhkan minat dan motivasi dalam peningkatan akhlak siswa ia berusaha menumbuhkan kecintaan siswa kepada Allah, Rasul, Malaikat, al-Qur'an, dan sebagainya, dengan cara menceritakan kisah-kisah Rasul pilihan dan menjelaskan perilaku Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa ketika melaksanakan dan menjalankan tingkah laku yang baik.

Untuk menanggulangi kurangnya fasilitas yang mendukung menurut Abdul Hakim Siregar "Para guru berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal. Selain itu, para guru juga harus siap menjadi contoh teladan bagi seluruh siswa karena gurulah yang bertanggungjawab atas segala aspek tingkah laku siswa dalam lingkungan sekolah".⁶⁷

Iswani mengemukakan bahwa "Kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan akhlak siswa untuk membentuk akhlak yang baik bisa berhasil. Namun di samping keberhasilan itu, ada juga kendala-kendala yang dihadapi seperti masuknya layanan internet ke dalam lingkungan sekolah. Kemajuan teknologi banyak memberikan pengaruh yang positif. Misalnya siswa mencari tugas melalui internet bisa cepat dan tepat dibahas untuk saat ini sesuai dengan materi. Tetapi pengaruh negatifnya disalahgunakan oleh siswa. Misalnya guru

⁶⁷Wawancara dengan Abdul Hakim Siregar, Guru Akidah Akhlak MTsS YPKS Padangsidempuan tanggal 15 Pebruari 2010.

menyuruh mencari tugas yang diberikan tetapi siswa malah membuka situs yang lain.

Dari segi IPTEK ini banyak memberikan sumbangan pengetahuan terhadap proses pendidikan. Tetapi negatifnya juga banyak. Misalnya siswa bolos sekolah karena *Play Station* yang tersedia fasilitasnya di mana-mana. Dengan demikian semua kegiatan atau kewajiban yang harus dilaksanakan siswa bisa terlupakan”.

Adapun usaha yang dilakukan untuk menaggulangnya menurut Iswani adalah “Mengontrol siswa yang sedang online di ruang internet, melihat kehadiran siswa di kelas dan memberi hukuman kepada siswa yang bolos sekolah, caranya mengabsen siswa dua kali sehari yaitu pas masuk dan menjelang pulang sekolah. Dengan demikian siswa yang bolos/cabut sekolah bisa dicatat namanya”.⁶⁸ Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di kantin, mushalla, dalam kelas, ruang laboratorium komputer, dan perpustakaan.⁶⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kendala-kendala yang ada di MTsS YPKS Padangsidempuan adalah:

- a. Dari segi akhlak bersopan santun guru sebagai contoh teladan bagi siswa, memberikan nasehat-nasehat, teguran, hukuman dan mengontrol siswa.

⁶⁸Wawancara dengan Iswani, uru Akidah Akhlak MTsS YPKS Padangsidempuan tanggal 15 ebruari 2010.

⁶⁹Observasi di MTsS YPKS Padangsidempuan tanggal 1-15 Pebruari 2010.

- b. Dari segi waktu proses belajar mengajar dalam peningkatan akhlak siswa, guru memberikan penugasan, dan memberikan penekanan kepada siswa agar selalu berakhlak dan melaksanakan kewajiban dimanapun dan kapan saja.
- c. Dari segi minat dan motivasi siswa, guru menumbuhkan kecintaan siswa kepada Allah, Rasul, Malaikat, al-Qur'an, dan sebagainya, dengan cara menceritakan kisah-kisah Rasul pilihan dan menjelaskan perilaku Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa ketika melaksanakan dan menjalankan tingkah laku yang baik.
- d. Dari segi fasilitas guru berusaha memanfaatkan sarana yang ada secara maksimal.
- e. Dari segi IPTEK guru berusaha mengontrol siswa yang sedang online di ruang internet, melihat kehadiran siswa di kelas dan memberi hukuman kepada siswa yang bolos sekolah, caranya mengabsen siswa dua kali sehari yaitu ketika masuk dan menjelang pulang sekolah.

D. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa ada peningkatan akhlak siswa MTsS YPKS Padangsidimpuan.

Peningkatan akhlak siswa terjadi karena sudah diberikan ilmu dan pelajaran serta penanaman nilai-nilai ke dalam seluruh tingkah laku siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam peningkatan akhlak siswa tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru MTsS YPKS Padangsidempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru Akidah Akhlak MTsS YPKS Padangsidempuan “Peningkatan itu terjadi secara perlahan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius untuk membentuk akhlak siswa. Kegiatan itu antara lain rohis, halaqah, dakwah, dan shalat berjama’ah”.

Dalam proses pembelajaran guru-guru juga membiasakan membaca do’a ketika membuka dan menutup pelajaran. Dari hasil observasi penulis melihat perbuatan membaca do’a ini berjalan dengan baik dalam semua pembelajaran.⁷⁰

Dalam lingkungan sekolah; di kantor, mushalla, di kantin guru-guru membiasakan mengucapkan salam apabila berjumpa sesama guru maupun dengan siswa MTsS YPKS Padangsidempuan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis di MTsS YPKS Padangsidempuan.⁷¹

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam proses peningkatan akhlak MTsS YPKS Padangsidempuan, para guru berusaha untuk menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa untuk meningkatkan akhlak dan hasil belajarnya.

Peningkatan akhlak siswa MTsS YPKS Padangsidempuan tidak terlepas dari berbagai masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi dalam peningkatan akhlak siswa di antaranya adalah kadang-

⁷⁰Observasi di MTsS YPKS Padangsidempuan di kelas II-1, tanggal 1-15 Pebruari 2010.

⁷¹Observasi di MTsS YPKS Padangsidempuan tanggal 1-15 Pebruari 2010.

kadang minat dan motivasi siswa untuk berbuat baik kurang, adanya siswa yang mengganggu dan berbuat keributan dalam kelas, mushalla, kantin dan sebagainya, adanya siswa yang sering absen, pemilihan metode guru yang kurang tepat dalam proses belajar mengajar, kurangnya pemahaman siswa tentang akhlak, adanya siswa yang terbawa lingkungan, dan adanya siswa yang belum pandai mengaji atau membaca Al-Qur'an.

Namun secara umum masalah tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran peningkatan akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan. Data ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Iswani dan Bapak Abdul Hakim Siregar, guru akidah akhlak MTsS YPKS Padangsidempuan yang menyatakan bahwa “masalah yang biasa dihadapi dalam peningkatan akhlak siswa adalah masalah yang biasanya dalam kegiatan pembelajaran secara umum. Sejauh ini belum mengganggu kelancaran proses pembelajaran dan peningkatan-peningkatan yang dilaksanakan”.

Untuk keberhasilan peningkatan akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru-guru berusaha melakukan berbagai cara. Di antaranya adalah melaksanakan program kegiatan rohis, halaqah, dakwah Islam dan shalat berjama'ah, memberikan pengayaan kepada siswa yang kemampuannya lebih dalam bidang dakwah dan hifzil, memberikan perhatian dan nasehat kepada siswa yang akhlaknya rendah, mengontrol siswa, dan menumbuhkan suasana kompetisi.

Data ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa “Para guru senantiasa berusaha untuk membina dan membentuk akhlak siswa agar akhlak siswa semakin meningkat”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peningkatan akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan terjadi dengan baik. Berbagai permasalahan yang dihadapi dapat ditanggulangi sehingga tidak mengganggu proses terjadinya peningkatan akhlak siswa dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap tahun terjadi peningkatan akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan.
2. Peningkatan itu terjadi dengan adanya proses pendidikan yaitu pemberian ilmu dan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam ke dalam seluruh tingkah laku siswa sehingga bisa membentuk akhlak yang baik.
3. Usaha yang dilakukan dalam peningkatan akhlak siswa di antaranya membiasakan mengucapkan salam apabila berjumpa dengan guru maupun siswa, membuka dan menutup pelajaran dengan do'a, menumbuhkan kompetisi di kalangan siswa untuk meningkatkan akhlak yang baik dan melaksanakan kegiatan program ekstrakurikuler yang bernuansa religius di antaranya; Rohis (rohani Islam), halaqah, dakwah, dan membiasakan melaksanakan shalat berjama'ah serta melaksanakan shalat sunat seperti salat dhuha, tahajud, dan shalat sunat rawatib.
4. Hambatan-hambatan dalam peningkatan akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidimpuan adalah minat dan motivasi siswa untuk berbuat baik kurang, kebiasaan-kebiasaan siswa yang diperoleh dari lingkungan masyarakat tidak

mendukung, pemilihan metode yang kurang tepat, kurangnya pemahaman siswa tentang akhlak dan adanya siswa yang belum bisa mengaji atau membaca al-Qur'an. Namun secara umum hambatan-hambatan tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran peningkatan akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan dan masih bisa diatasi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dijadikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk terus meningkatkan dan mempertahankan akhlak siswa yang sudah ada.
2. Disarankan kepada siswa untuk berupaya meningkatkan akhlaknya sehingga tidak bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kemajuan teknologi yang merusak akhlak.
3. Disarankan kepada kepala sekolah untuk terus mendukung usaha dalam peningkatan akhlak siswa.
4. Disarankan kepada orang tua untuk meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap tingkah laku anak agar selalu melaksanakan akhlak yang baik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : LENNI MARLINA SIREGAR
2. Nim : 05. 310902
3. Tempat/Tgl Lahir : Losung Batu, 12 Agustus 1986
4. Alamat : Losung Batu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 1999, tamat Madarasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Losung Batu.
2. Tahun 2002, tamat Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Nurul Falah Panompuan.
3. Tahun 2005, tamat Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Falah Panompuan.
4. Tahun 2005 Mahasiswa STAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

C. ORANG TUA

1. Ayah : Tk. Abdul Hamid Siregar
2. Ibu : Rohani Rambe
3. Pekerjaan : Wiraswasta
4. Alamat : Losung Batu Kec. Padang Bolak Kab. Paluta

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995. Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2007.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Aly, Hery Noer dan Munzier. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Anas, Malik ibn. al-Muwaththa', Jilid II, Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiah, tt.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- AS, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Basyir, Damanhuri. *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2004.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Etika Islami*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengajaran dan Pengamalan Islam, 2006.
- J, Lexy. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Nasution, S. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka media, 2006.
- Situmorang, Tarmizi, "Mengembangkan Potensi Kreativitas Anak Dalam Belajar" , dalam Al-Rasyidin (ed.) *Pendidikan dan Psikologi Islami*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian pendidikan; Kompetensi dan praktiknya*, Jakarta: Bumi Akasara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tadjab, et al, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Karya Aditama, Surabaya, 1996.
- Tim Penyusun Departemen Agama RI. *Standar Kompetensi*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka, 2001.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam; Pembina Akhlaqulkarimah Suatu Pengantar*, Bandung: Diponegoro, 1983.

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Wawancara dengan kepala sekolah

1. Apa latar belakang/sejarah berdirinya sekolah MTsS YPKS Padangsidempuan?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTsS YPKS Padangsidempuan?
3. Bagaimana keadaan guru di MTsS YPKS Padangsidempuan?
4. Bagaimana keadaan tenaga tata usaha di MTsS YPKS Padangsidempuan?
5. Bagaimana keadaan siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan?
6. Bagaimana kurikulum yang diajarkan di MTsS YPKS Padangsidempuan?
7. Apakah ada target-target yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan?
8. Apakah program dalam pembentukan akhlak siswa?
9. Siapa yang melaksanakan program tersebut?
10. Bagaimana pelaksanaan program tersebut?
11. Apakah siswa melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah?
12. Apakah siswa melaksanakan shalat sunat dhuha ketika istirahat?
13. Bagaimana tutur sapa siswa terhadap teman, guru dan tenaga kependidikan lainnya?
14. Apakah siswa berasal dari MIN?

Daftar Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah?
2. Apakah ada usaha-usaha yang dilakukan dalam peningkatan akhlak siswa?
3. Apakah ada hambatan-hambatan yang dihadapi dalam peningkatan akhlak siswa?
4. Bagaimana guru dalam memberikan materi pembelajaran Akidah Akhlak?
5. Apakah pembelajaran Akidah Akhlak bisa membentuk kepribadian siswa?
6. Apakah ada program/kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dalam pembentukan akhlak siswa?
7. Siapa yang melaksanakan program tersebut?
8. Bagaimana pelaksanaan program tersebut?
9. Apakah siswa melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah setiap hari?
10. Apakah siswa melaksanakan shalat sunat dhuha ketika istirahat?
11. Bagaimana tutur sapa siswa terhadap teman, guru dan tenaga kependidikan lainnya?
12. Apakah siswa MTsS YPKS rata-rata berasal dari MIN?
13. Apakah pernah diadakan rajia/inspeksi mendadak hp tentang gambar-gambar pornografi?

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal yang di observasi dalam peningkatan akhlak siswa yaitu:

1. Sopan santun sesama siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.
2. Akhlak guru
3. Cara berpakaian siswa dan guru.
4. Pergaulan siswa antara siswa dan siswi.
5. Interaksi guru dan siswa di dalam kelas, kantin, kantor, perpustakaan dan mushalla.
6. Komunikasi sesama guru.
7. Arahan yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah.